

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil penelitian tentang gambaran kadar kreatinin pada petani pengguna pestisida di Desa Noelbaki, Kecamatan Kupang Tengah, Kabupaten Kupang terhadap 30 responden, diperoleh bahwa sebagian besar responden memiliki kadar kreatinin dalam kategori normal yaitu sebanyak 24 responden (80%), sedangkan kadar kreatinin tinggi ditemukan pada 3 responden (10%) dan kadar kreatinin rendah pada 3 responden (10%).
2. Berdasarkan karakteristik usia, kadar kreatinin tinggi paling banyak ditemukan pada kelompok lansia (46–56 tahun), yaitu sebanyak 2 responden (6,7%).
3. Berdasarkan karakteristik jenis kelamin, kadar kreatinin tinggi ditemukan pada responden laki-laki sebanyak 2 responden (6,7%) dan kadar kreatinin rendah sebanyak 2 responden (6,7%), sedangkan sebagian besar responden laki-laki memiliki kadar kreatinin normal sebanyak 23 responden (76,7%).
4. Berdasarkan karakteristik masa kerja, kadar kreatinin tinggi dan rendah lebih banyak ditemukan pada responden dengan masa kerja ≥ 5 tahun, masing-masing sebanyak 2 responden (6,7%) dan 3 responden (10%), sedangkan sebagian besar responden memiliki kadar kreatinin normal sebanyak 21 responden (70%).

5. Berdasarkan karakteristik lama penyemprotan, sebagian besar responden pada kedua kelompok memiliki kadar kreatinin normal. Namun, kadar kreatinin tinggi lebih banyak ditemukan pada responden dengan lama penyemprotan ≥ 3 jam/hari sebanyak 2 responden (6,7%).
6. Berdasarkan jenis pestisida, kadar kreatinin tinggi hanya ditemukan pada pengguna pestisida golongan organofosfat sebanyak 3 responden (10%), sedangkan pada pengguna pestisida organoklorin sebagian besar memiliki kadar kreatinin normal yaitu sebanyak 19 responden (63%).
7. Berdasarkan penggunaan APD, seluruh responden (100%) tidak menggunakan APD lengkap saat melakukan penyemprotan pestisida, dengan 3 responden (10%) memiliki kadar kreatinin tinggi dan 3 responden (10%) memiliki kadar kreatinin rendah.

B. Saran

1. Bagi Petani

Petani diharapkan dapat meningkatkan kesadaran dalam penggunaan alat pelindung diri (APD) secara lengkap saat melakukan penyemprotan pestisida guna mengurangi risiko paparan bahan kimia yang dapat mengganggu kesehatan, terutama fungsi ginjal.

2. Bagi Tenaga Kesehatan

Tenaga kesehatan diharapkan dapat memberikan penyuluhan dan edukasi kepada petani mengenai bahaya paparan pestisida, pentingnya penggunaan APD, serta pentingnya pemeriksaan kesehatan secara berkala terutama pemeriksaan fungsi ginjal.

3. Bagi Pemerintah dan Instansi Terkait

Pemerintah dan instansi terkait diharapkan dapat meningkatkan pengawasan terhadap penggunaan pestisida serta memberikan pelatihan mengenai penggunaan pestisida yang aman dan penggunaan APD yang benar bagi petani.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian dengan jumlah sampel yang lebih besar serta menambahkan pemeriksaan fungsi ginjal lain seperti ureum dan laju filtrasi glomerulus (LFG) agar hasil penelitian lebih akurat. Selain itu, peneliti selanjutnya juga diharapkan dapat menganalisis hubungan faktor-faktor seperti usia, masa kerja, lama penyemprotan, jenis pestisida, dan penggunaan APD dengan kadar kreatinin pada petani pengguna pestisida.